

MISIOLOGI

BAB I INTRODUKSI

DEFINISI

Istilah Misiologi berasal dari kata bahasa latin **'missio'** artinya utusan, bahasa Inggris, Jerman dan Prancis **'mission'**. Dalam bahasa Belanda **'missie'** dipergunakan dalam kalangan gereja Katholik, padahal gereja Protestan umumnya memakai istilah **'zending'**. Dalam bahasa Inggris bentuk **'mission'** berarti karya Allah, **'God's mission'** atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita **'our mission'**, sedangkan bentuk jamak **'missions'** menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu.

Dalam hubungan Misiologi ini dapat membicarakan **'Missio Ekklesia'** artinya pengutusan gereja, pekerjaan yang dikerjakan oleh para misionaris dari jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia. Atau selain itu **'Missio Apostolorum'** pengutusan para Rasul dan **'Missio Christi'** pengutusan Kristi dalam arti :

- a. Kristus mengutus murid-muridNya.
- b. Kristus diutus oleh Allah (Yoh.20:21 "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku utus kamu").

'Missio Dei' artinya seluruh pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia. Ini berarti Missio Dei adalah teocentri dan christocentris bukan ekklesiocentris atau anthropocentris.:

- a. Pemilihan Israel.
- b. Pengutusan para nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa sekitarnya.
- c. Pengutusan Kristus kepada dunia.
- d. Pengutusan Rasul-rasul dan pekabar Injil kepada bangsa-bangsa.

Dengan kata lain Allah adalah Pengutus Agung.

Dulu istilah Misiologi terutama dipakai oleh para ahli teologi Roma Katholik, tetapi baru-baru ini mulai diterima oleh teolog-teolog Protestan. Istilah Misiologi merangkum Misiologi Alkitabiah, Misiologi sejarah, Misiologi sistematik dan Misiologi praktis-metodis. Tidak dapat disangkal lagi bahwa ini merupakan satu pengertian yang baik.

SEJARAH

Sejarah Misiologi belum terlalu panjang karena pada abad-abad pertama sejarah gereja umum belum menerima misiologi sebagai satu ilmu. Walaupun misi dilakukan, baik oleh para Rasul maupun orang-orang biasa, seperti Tertulianus yang berbicara tentang hubungan gereja dengan agama Yahudi, atau Yustinus Martyr atau Agustinus dalam buku **de Civitate Dei**.

ABAD – ABAD PERTENGAHAN

Thomas Aquinas yang menulis buku **Summa kontra gentiles** (ajaran melawan orang kafir) terutama menguraikan pendekatan kepada orang kafir dan orang Islam karena kedua

golongan ini tidak mengakui Perjanjian Lama, sedangkan Perjanjian Baru diterima oleh mereka sebagai bidat saja.

Raimundus Lullus (1235 – 1315) seorang biarawan Dominikan mengadakan PI kepada orang Yahudi dan Islam. Dia pernah menulis sebuah buku yang berjudul '**Kitab tentang orang kafir dan tiga orang berhikmat**' (Kristen, Yahudi dan Islam). Mereka bertiga meyakinkan bahwa ada Allah yang benar. Kemudian mereka mempunyai rencana akan berdialog bersama-sama untuk mencapai persetujuan dalam satu iman untuk memuliakan Allah kita.

Sesudah itu Thomas A. Aquinas menulis buku (1613) di dalamnya dibahas berturut-turut hubungan orang yang berbidat yaitu Yahudi, Islam dan orang kafir.

ZAMAN REFORMASI

Para reformator tidak sedikitpun berminat kepada Pekabaran Injil, mereka tidak terlalu memikirkan misi secara ilmiah. Marthin Bucer merupakan satu perkecualian. Dari Pihak Lutheran yang menonjol yaitu Yustinian von Wels. Ada beberapa orang lain yang juga menguraikan hubungan dengan orang Yahudi.

ZAMAN PIETISME

Tokoh-tokoh seperti Spehner, Francke dan Zinzendorf mengarahkan lebih banyak tentang Pekabaran Injil tetapi karangan-karangan mereka lebih bersifat alkitabiah-metodis daripada teoritis ilmiah.

ZAMAN MODERN

Pada tahun 1792 William Carey menulis sebuah buku yang berjudul '**An Inquiry into the Obligation of Christians to use Means for the Conversation of the Heathens**'. Dengan buku ini William Carey menjadi Bapak Misi modern. Selain itu ada Aleksander Duff di Edinburgh tahun 1867 dan seorang Roma Katolik Josef Schmitlin dari Muenster tahun 1910 yang menulis buku Misiologi.

Selain ilmu PI yang pertama bisa dikatakan adalah karangan Gustav Warneck **Evangelische Missionslehre**. Karangan ini mempengaruhi perkembangan Misiologi sebagai ilmu di kemudian hari, memperlihatkan ciri-ciri zamannya yakni mencampuri Pekabaran Injil dan kebudayaan Barat. Beberapa buku yang penting dalam Pekabaran Injil pada zaman itu adalah

- J. Richter, **Evangelische Missionslehre**, Leipzig 1927
- R. Allen, **The spontaneous Expansion of the Church**, London, 1927
- E.D. Soper, **The Philosophy of the Christian World Mission**, New York, 1929
- H.W. Schomerus, **Missionswissenschaft**, Leipzig, 1935
- H. Kraemer, **The Christian Mission in a non-Christian World**, London, 1938
- M.A.C. Waren, **The Christian Mission**, London, 1953
- W. Holsten, **Das Kerygma und der Mensch**, London, 1953
- J.H. Bavinck, **Inleiding in de Zendingwetenschap**, Kampen 1954: Bahasa Inggris :
An introduction to the Science of Missions, Philadelphia, 1960
- H. Kraemer, **Religion and Christian Faith**, London, 1956
- H. Lindsell, **Missionary Principles and Practice**, Westwood, N.J. 1955
- W. Anderson, **Towards a Theology of Mission**, London, 1955
- G.F. Vicedom, **Missio Dei** (Einfuehrung in eine Theologie der Mission), Muenchen, 1958

H.J. Margull, **Theologie der missionarischen Verkuendungung**, Struttgart, 1959
K. Barth, **Kirchliche Dogmatik IV/3**, Zollikon, 1959
G.H. Anderson (ed) **The Theology of the Christian Mission**, London 1961
J. Blauw, **Gottes Werk in dieser Welt**, Muenchen, 1961
D.T. Niles, **Upon the Earth**, London, 1962
F. Hahn, **Das Verstaendnis der Mission im Neuen Testament**, Neukirchen Vlyn, 1963
A.Th. van Leeuwen, **Chistianity in World History**, London, 1964
M Linz, **Anwalt der Welt** (zur Theologie der Mission), Berlin 1964

Dari pihak Katholik :

J. Schmidlin, **Katholische Missionslehre im Grundriss**, Muenster, 1923
J. Schmidlin, **Einfuehrung in die Missionswissenschaft**, Muenster, 1925
A. Mulders, **Inleiding tot de Missie Wetenschap**, 's Hertogenbosch, 1937
A.V. Seumois, **Introduction a la Missiologie**, Schoeneck-Beckenried, 1952
A. Mulders, **Missiologisch Bestek**, Hilversum, 1962
Th. Ohm, **Machet zu Juengern alle Voelker** (Theorie der Mission), Freiburg, i.B. 1962 (band. Kuiper, 13-14)

Selain itu laporan-laporan dan konferensi-konferensi besar di bidang misi, pertemuan-pertemuan Missionary International Counsel ini sangat penting, sesuai dengan konferensi yang diadakan di Edinburgh tahun 1910 dstnya.

Tugas ilmu Misiologi adalah: di bawah pimpinan Allah menyelediki kehendak Allah untuk menyelamatkan dunia dengan pusat terfokus kepada Yesus Kristus . Misiologi dipimpin oleh Roh Kudus untuk meningkatkan doa, kasih, pengorbanan, ketaatan dan keterlibatan dalam misi sedunia. Selain itu ia harus menyelidiki pelayanan gereja di seluruh dunia untuk lebih efektif lagi.

Kasdorf, seorang Misiolog Jerman mengatakan bahwa Misiologi melayani gereja dan misi lewat memikirkan dan mempertanyakan secara kreatif dan kritis semua aktifitas mereka.

Lingkup Misiologi :

Teologi Misi
Sejarah
Ekklesiologi
Apologia
Metodik
Sosiologi lintas budaya
Etnologi, dsbnya.

Untuk melaksanakan tugas ini dibutuhkan : Homiletik, Hermeneutik, Komunikasi, Linguistik, Pengetahuan dalam bidang Politik dan Ekonomi.

Misiologi memiliki hubungan yang erat dengan Theologi dan tidak boleh menjadi satu fak minor. Menurut Georges Peters Misiologi harus masuk dalam pusat Theologi tentang Allah.

Theologi yang mempengaruhi Misiologi

Calvin - Misi di Brazil yang reformed
Karl Bath - Hartenstein dan Freytag
J.R. Stott – Gerakan Lausanne

Golongan Misiologi yang Injili

- a) sistematis : Peters, Stott dan Beyerhaus
- b) strategi : R.D. Winter, Perspective on the World Christian Movement
E.R. Dayton : Planning strategies for world evangelization
D.B. Barrett : 700 plans to evangelize the world
P. Johnstone : Operation World
- c) komunikasi : E.A. Nida : Message and Mission
D.J. Hasselgrave : Communication Christ cross-culturally
- d) sosiologis : Mc. Gavran : Church Growth
- e) antropologis : C.H. Kraft : Christianity in Culture
- f) sosial-etis : (Holistik)
V. Samuel and C. Sugden : Sharing Jesus in the Tow Third World
R. J. Sider :
R. Padilla
V. Grigg
- g) historis : K.S. Latourette : A History of Christian Mission

Situasi Indonesia:

Lokakarya Persetia pada tahun 1992 menentukan bahwa wajah Misiologi yang kontekstual bagi Indonesia harus (Persetia: 1992: 225):

1. Terbuka terhadap agama-agama.
2. Terbuka kepada cerita-cerita rakyat, ungkapan mitologis agama-agama suku dan nilai-nilai leluhur yang terkandung di dalamnya.
3. Terbuka kepada masalah-masalah praktek agama suku dalam gereja-gereja suku.
4. Terbuka kepada dunia modern dengan segala masalahnya yang sangat kompleks dalam era industri dan komunikasi ini.

Konteks para Misiolog yang di bawah naungan Persetia bermisiologi di Indonesia seperti berikutnya (Persetia: 1992: 227 dst.)

1. Refleksi Bibliska yang terfokus kepada kerajaan Allah dengan kuasa Allah di dalamnya dan pada keutuhan ciptaan. Selain itu kerja berhubungan dengan pekerjaan yang cocok dalam kerajaan Allah direfleksikan dan dipikirkan, siapa mitra kerja gereja

2. Refleksi Analisis Sosial
3. Releksi Praktikal (life oriented)

Tugas teologi Misi:

- Memikirkan dasar misi
- Menyelidiki hakekat misi sesuai dengan Alkitab
- Member tujuan dan inisiatif misi
- Mempertanyakan motivasi untuk pelayanan lintas budaya
- Menjelaskan penerima pelayanan misi
- Menekankan pentingnya misi
- Mempertanyakan tujuan dan “closure” misi

Misi Alkitabiah adalah kegiatan Allah melalui PutraNya dan gerejaNya lewat penginjilan, pengajaran dan diakonia. Misi mulai local (di tempat di mana orang Kristen berada) dan mengalir ke suku-suku terabaikan supaya semua ethne tercapai dengan Injil sampai Kristus datang lagi. Misi berkaitan dengan Kerajaan Allah yang sudah mulai dan tetap harus dinantikan.

9 Aspek Misi

- Misi adalah tindakan Allah yang universal untuk menyelamatkan Yoh. 3:16
- Misi terkait dengan sejarah keselamatan Ibr. 1:1-3
- Misi terlaksana oleh seluruh gereja Yesus Kristus 1 Petr. 2:9
- Misi terjadi di dunia yang tersesat yang dikasihi Allah untuk diselamatkan 1 Tim. 2:4
- Misi terdiri dari penginjilan, pengajaran dan diakonia Mt. 4:23
- Misi mulai secara local Kis 13:1-3
- Misi berarti pelayanan lintas budaya Mk. 16:15
- Misi berusaha mencapai semua kaum, suku dan bangsa (ethne) Mt. 24:14; Wah 7
- Misi terkait Kerajaan Allah yang sudah mulai dan tetap dinantikan Mt. 28:20

-oOo-

MISIOLOGI

BAB II MISI DALAM ALKITAB

Definisi :

Misi memiliki 4 tujuan utama



Dalam sejarah Teologi Misi tujuan Misi sering tidak dijelaskan seperti di atas. Andar Lumbantobing (azaz 31) berbicara tentang tiga tujuan misi, yaitu : unsur doxologis (pemuliaan), unsur soteriologis (pelepasan) dan unsur eschatologis (akhirat). Dulu selalu gereja yang mandiri dianggap sebagai tujuan terakhir usaha misi, misalnya seperti Rufus Anderson dan Herny Venn yang menentukan tujuan misi lewat 3-self, yaitu self-governing, self-supporting dan self-proclaiming. Tetapi hakekat misi bukan otonomi melainkan Kristonomi.

- Penginjilan bukan suatu mekanisme untuk mempercepat kedatangan Kristus. Walaupun visi eskatologi menjadi dorongan dalam penginjilan, kedatangan Kristus adalah pemenuhan Kerajaan Allah yang dikerjakan Allah sendiri.
- Penginjilan bukan hanya proklamasi verbal walaupun dimensi ini jelas ada dalam penginjilan dan dunia juga membutuhkan pernyataan verbal tentang nama Yesus di tengah-tengah ketidakpastian yang melanda dunia. Akan tetapi, hal itu tidak terpisahkan dari perbuatan bagai 'kehadiran Kristen' atau 'Firman yang menjadi daging'.

Pada umumnya kalau kita mendengar istilah misi, kita cepat mengasosiasikan misi dengan Yesus Kristus dan Amanat Agung. Sebenarnya misi pertama kali harus dihubungkan dengan Allah sendiri. Kita hanya mengenal Allah yang menghendaki misi. Setiap oknum Allah Tritunggal terlibat dalam memprakarsai proses misi dengan tujuan pertama untuk memuliakan Allah yang Mahatinggi.

Roma 11: 36 “ Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”. Dalam proses Misi atau penyelamatan manusia

adalah persamaan dalam tindakan setiap oknum Allah Tritunggal yaitu masing-masing mencari manusia dan mengutus wakilNya dalam melaksanakan Misi, karena Allah Bapa bertindak sebagai pelopor Misi, Yesus Kristus (Allah Anak dan Putera) sebagai fondasi Misi dan Roh Kudus sebagai pembina Misi.

1. Peranan Allah Bapa Dalam Misi

Misi lahir dari kasih Allah yang mencari manusia. Allah itu Kasih (I Yoh. 4:8,16), yang tidak ingin tinggal sendiri, terpisah dari manusia, tetapi ingin berkomunikasi dengan makhlukNya. Itu sebabnya Allah sudah membuktikan kasihNya dalam mengutus AnakNya yang Tunggal untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Yoh. 3:16 “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Andres Mc. Gorwan mengungkapkan ini dalam makalahnya « Misi dari Allah, Misi dari Roh » seperti berikutnya (Persetia : 1992 : 132) : Misi dari Allah berarti : « misi yang berasal dari dan diperintahkan-Nya, atau misi dimana Allah adalah yang dikirim/diutus.

Chamberlain dalam buku Misi Allah dan Anda I, (h.10.no.14) memberitahukan 9 alasan bagi Allah sebagai pelopor misi :

1. Allah Bapa ada sebelum segala sesuatu ada.
2. Allah Bapa menciptakan segala sesuatu dalam keadaan amat baik adanya.
3. Allah Bapa menyediakan kerajaan sorga bagi manusia sejak dunia dijadikan.
4. Allah Bapa langsung mencari hubungan dengan manusia yang baru jatuh dalam dosa.
5. Allah Bapa langsung menolong manusia yang telah berdosa.
6. Allah Bapa langsung menjanjikan keselamatan kepada manusia yang berdosa.
7. Allah Bapa yang adil dan suci menghukum manusia dengan jujur.
8. Allah Bapa memilih suatu bangsa supaya mereka menjadi saluran keselamatan bagi manusia.
9. Allah Bapa mengutus AnakNya yang Tunggal sebagai juruselamat manusia.

Keberadaan Allah yang sesungguhnya serta karakter-Nya adalah dasar terdalam pekabaran Injil. Manusia tidak mungkin berpikir mengenai Allah, kecuali dalam hal mensyaratkan gagasan pekabaran Injil.

Bukan kesejahteraan dan kemuliaan manusia, bukan pertumbuh gereja, melainkan kemuliaan Allah membentuk sasaran tertinggi dalam pemberitaan Injil, karena keberadaan dan karakter Allah adalah dasar paling dalam dari pemberitaan Injil “Sebab segala adalah dari Dia, dan oleh Dia dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Allah Bapa sebagai tokoh Misi:

- Allah bukan allah terasing
- Allah adalah Roh Yoh. 4:24
- Allah adalah terang 1 Yoh 1:5
- Allah adalah kasih 1 Yoh 4:8+ 16).

Kesimpulan: Allah adalah Allah yang ramah, karena Dia adalah terang dan kasih, menghendaki kebaikan bagi manusia dan selalu memberikan diri-Nya kepada manusia.

2. Peranan Allah Anak Dalam Misi

Fondasi mutlak yang diletakkan untuk misi adalah Yesus Kristus, Firman Allah yang menjadi manusia, mati di kayu salib dan bangkit. Walaupun diutus oleh Allah Bapa, Dia datang secara sukarela ke dunia ini. (Yoh.10:17-19 “Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawaKu untuk menerimanya kembali. Tidak seorangpun mengambilnya dari padaKu, melainkan Aku memberikannya menurut kehendakKu sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari BapaKu”). Paulus juga menyaksikan bahwa Yesus Kristus tidak dipaksa untuk menyelamatkan dunia ini (Fil.2:6-8). Pengantara satu-satunya manusia dengan Allah adalah Yesus Kristus (Yoh.14:6, Kis. 4:12, I Tim. 2:5, Yoh. 10:9). Dia mempunyai 4 fungsi dalam penyelamatan :

- a. Pengantara satu-satunya bagi manusia dengan Allah
- b. Mesias yang menyelamatkan orang berdosa (Kis.5:42, Yoh.17:3, 1:14, dll)
- c. Teladan (Yoh.13:15)
- d. Penguasa (Mat.28:18-20)

Penting sekali bahwa kita mengetahui bahwa Yesus Kristus tidak mempunyai keselamatan melainkan Dia adalah Keselamatan. Keselamatan bukan suatu kumpulan berkat khusus, melainkan keselamatan adalah diri Yesus Kristus sendiri. Di dalam Dialah berdiam seluruh kepenuhan keAllahan, kehidupan, kuasa, damai sejahtera dan sukacita (Kol.2:9; Yoh.1:12).

Keselamatan :

1. Merupakan suatu realitas :
 - Yang masuk ke dalam diri manusia
 - Untuk mengubah kecenderungan dasar manusia
 - Membersihkan manusia dari dosa dan tidakkeberan
 - Melepaskan manusia dari perhambaan dan kejahatan
 - Mengajarkan sifat Allah kepada manusia
 - Menciptakan kembali citra Kristus di dalam manusia
 - Menjadikan manusia sebagai anak Allah yakni anggota rumah tangga Allah
 - Memperlengkapi manusia lewat karunia Roh Kudus
2. Berasal dari yang Ilahi
3. Bersifat Kristosentris
4. Terkait salib dan kebaktian
5. Diberberi berdasarkan anugerah dan iman
6. Berlaku universal

3. Peranan Allah Roh Kudus Dalam Misi

Dalam pelaksanaan Misi, Allah Roh, oknum yang ketiga dari Allah Tritunggal mempunyai peranan yang penting. Hal ini sejak penciptaan. Kej. 1:2 “Roh Kudus melayang-layang di atas permukaan air.” Peranan Roh Kudus sebagai Pembina Misi ialah :

- A. Mempersiapkan gereja. Tanpa karya Roh Kudus jemaat tidak bisa melaksanakan apa-apa.
Karya Roh Kudus :
 1. Mempersatukan jemaat (Ef. 4:3)
 2. Mengajar jemaat (Yoh.16:13)

3. Menggerakkan jemaat (Kis. 4:8, 20; 20:22-24)
 4. Menyucikan jemaat (II Kor. 3:16)
 5. Menguasai jemaat (Kis. 3:16; Luk. 24:49)
 6. Memperlengkapi jemaat (Gal. 5:22-23; I Kor. 14:4-11)
- B. Roh Kudus tidak cuma mempersiapkan gereja, tetapi juga dunia, supaya manusia yang seharusnya binasa dapat bertobat. Karya Roh Kudus :
1. Membuka mata orang berdosa supaya mereka bisa mengerti tentang keselamatan (I Kor. 2:14).
 2. Membuka hati manusia (Kis. 2:14).
 3. Menginsafkan dunia akan dosa (Yoh.16:8-10).
- C. Roh Kudus mengkoordinir program Misi, karena Dia yang :
1. Memanggil pribadi-pribadi untuk pelayanan Misi.
 2. Menuntun utusan Misi.
 3. Memprakarsai strategi Allah di dunia.
 4. Meneguhkan Injil dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat.

Kesimpulan :

Allah Tritunggal melalui keberadaan-Nya sebagai Roh, terang dan kasih adalah Allah yang tidak menutup diri, yang missioner, bahkan yang mengutus diri-Nya sendiri dalam berbagai hubungan yang member kebajikan kepada manusia, yang selalu penuh kasih dan berusaha memberikan diri-Nya melalui berkat-berkat kepada manusia dan yang selalu memberikan diri-Nya melalui pengurbanan luar biasa untuk menyediakan keselamatan bagi manusia. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus sedang bekerja sama dan berkoordinasi membawa manusia kembang dari pengembaraannya dan kesalahannya yang penuh dosa dan memulihkan manusia pada keadaan, tujuan, nasib serta kemuliannya yang mula-mula.

MISI DALAM PERJANJIAN LAMA

Sering kita mendengar bahwa Perjanjian Lama tidak mengetahui misi dan misi baru di mulai di Perjanjian Baru khususnya dengan Amanat Agung. Ini tidak benar. Allah PL bukan Allah orang Yahudi saja, melainkan Dia adalah Allah seluruh umat manusia. Yesus Kristus tidak baru muncul di PB tetapi Dia merupakan Penggenapan PL. Allah selalu ingin menyelamatkan seluruh umat manusia. Ini sangat jelas diuraikan oleh George Peters dalam theologi misinya.

1. Rencana Keselamatan Allah dimaksudkan bagi seluruh umat manusia.

Karena Allah yang menciptakan segala sesuatu (Kej.1-2), Dia juga mengatakan diri sebagai pencipta manusia (Kej. 1:27, 2:7). Itu sebabnya tidak ada Allah lain yang sanggup menyelamatkan manusia (Ul. 4:39; Yes. 44:6; 45:21). Dia juga menuntun sebagai penguasa mutlak seluruh umat manusia, Roma 3:29 "Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain!" Dialah Allah bagi semua manusia. Itu sebabnya Dia melarang manusia menyembah ilah-ilah lain.

Allah cemburu terhadap patung dewa yang disembah oleh manusia, karena Dia yang layak dipuji dan tidak bersedia memberi kemuliaanNya kepada mereka. Ilah-ilah yang lain bukan allah yang benar melainkan kekejian bagi Allah, sebab bukan Allah yang benar.

Allah menghendaki keselamatan seluruh umat manusia karena :

1. Seluruh umat manusia menjadi milik Allah sebagai ciptaanNya.
2. Seluruh umat manusia adalah puncak ciptaan Allah yang unik dan istimewa.
3. Seluruh umat manusia adalah Adam yang terpisah dari Allah dan perlu diselamatkan.
4. Seluruh umat manusia memperoleh janji keselamatan dari Allah.

2. Proto-Injil (Kej.3:15)

Seperti sudah dijelaskan di atas Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa dan mereka kehilangan persekutuan dengan Allah. Dumbrell (hal 20) menekankan bahwa Adam sukarela mengambil keputusan untuk berdosa. Dia tidak menaati perintah Tuhan dan makan dari buah yang terlarang. "By eating of the fruit man was intruding into an area reserved for God alone, and the violation of the command is tantamount to an assertion of equality to God, a snatching at deity. (Acountrepart of Adam's action is clearly the attitude of Jesus referred to I Philippians 2:6)." (band Dunbrell, 1997:38f). Sesudah makan dari buah tersebut, manusia dari satu segi seperti Allah, tetapi dari segi yang lain tidak, oleh karena "he would constantly be uncertain of the nature of the issues before which he was placed. He would never be able to foresee the consequences of the choices which he would make. Putting himself into a position of moral defiance to his Creator, he plunged himself into a life of tension and absolute moral uncertainty. (Dumbrell: 1997: 39).

Oleh karena seluruh umat manusia berhubungan dengan Adam (Rom. 5:12-21; I Kor. 15:22a "Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, berarti seluruh umat manusia di bawah kutuk dosa dan perlu diselamatkan.")

Baru saja manusia berdosa (Kej.3:1-14), Tuhan sudah mempersiapkan jalan keluar atau keselamatan (Kej.3:15).

Proto Injil : " Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."

Menurut Peters, ada 6 hal yang penting :

- a. Keselamatan adalah prakarsa Allah, bukan manusia. Keselamatan berasal dari Allah. Tidak satu orangpun yang bisa menyelamatkan diri sendiri.
- b. Keselamatan akan menghancurkan iblis. Tidak ada Dualisme.
- c. Keselamatan bersifat universal bagi semua manusia (Kej.1:15), '**keturunan**' termasuk semua bangsa, tetapi tidak berarti, bahwa tiap-tiap pribadi langsung diselamatkan. Keselamatan tersedia bagi semua, tetapi harus diterima secara individu. Tanpa pertobatan secara pribadi tidak ada keselamatan.
- d. Keselamatan hanya bisa lewat keturunan perempuan ini. Dengan kata lain penebus yang dijanjikan Allah adalah manusia sungguh-sungguh keturunan perempuan. Bandingkan Yesus Kristus yang sungguh-sungguh menjadi manusia, lahir dari anak dara = perempuan.
- e. Tidak ada keselamatan tanpa penderitaan si penebus ini. (Kej. 3:15b "engkau akan meremukkan tumitnya (lih.Yes.53).

f. Keselamatan adalah suatu peristiwa yang historis yang sungguh-sungguh terjadi.

3. Janji Allah dengan Nuh

Walaupun Allah terus-menerus mencoba untuk bersekutu dengan manusia, manusia tidak mau mendengar dan taat. Itu sebabnya Allah ingin menghapuskan manusia yang diciptakan Allah, tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata Allah (Kej.6:1-8) dan dia tidak dimusnahkan lewat air bah.

Kemudian sesudah air bah, Allah mengucapkan janji keselamatan kepada segala makhluk yang hidup bukan hanya kepada Nuh sekeluarga saja. Allah menjanjikan berkat jasmani, Dia tidak akan mengirimkan air bah lagi dan akan melindungi seluruh makhluk. Tetapi manusia tidak taat dan tidak memuliakan Allah.

Kej. 9:1dst. harus dikaitkan dengan Kej. 1:26-28, di mana Adam dan Nuh juga dikaitkan.

“The use of the Noachian covenant materials in the Bible appeared to justify the assertion that in the post-fall era the notion contained the aspect of redemption of creation as well as maintenance of the order. Finally the correlation of the covenant and the kingship of God was made (Dumbrell: 1997:43).

4. Allah memperhatikan semua bangsa (Kej.1-11).

Kejadian 1-11 merupakan prasejarah (sejarah sebelum sejarah Allah dengan bangsa Israel secara khusus). Allah sebagai pencipta mencoba bersekutu dengan semua bangsa, tetapi mereka tidak mau mentaati Allah dan memilih dosa :

Kejadian 3	Manusia jatuh ke dalam dosa (masuknya dosa).
Kejadian 4	Kain membunuh Habel (evolusi dosa).
Kejadian 6-7	Kejahatan manusia yang bermoral-rendah berzinah berkembang terus menerus (hukuman Allah bagi dosa).
Kejadian 11	Manusia merencanakan Menara Babel (puncak dosa).

Cara Allah sebagai pencipta memperhatikan bangsa-bangsa ialah :

- a. Allah memandang semua bangsa sederajat, karena nenek moyang segala bangsa terdaftar di Kej.10. Paulus di PB (Kis.17:26-27) mengatakan bahwa Allah menjadikan semua bangsa dari satu orang, menentukan musim-musim dan batas-batas untuk mereka dengan tujuan agar mereka mencari Dia dan semua bangsa berpencar dari keturunan Nuh setelah air bah (Kej. 10:32).
- b. Allah berjanji memelihara segala makhluk, karena :
 1. Allah mengawasi bangsa-bangsa (Maz.66:7)
 2. Tuhan berjanji tidak akan memusnahkan bumi lagi dengan air bah (Kej.9:10-11)
 3. Allah memperhatikan pekerjaan semua anak manusia (Maz.33:13-15).
 4. Allah memerintah dan menuntun bangsa-bangsa (Maz.67:5)
 5. Allah berjanji musim tetap teratur selama bumi masih ada (Kej.8:22)
- c. Allah menghakimi semua bangsa tanpa perkecualian :

Karena semua bangsa-bangsa tidak mentaati perintah-perintah Allah dan melanggar peraturan, maka Allah menghukum mereka (Maz.9:9). Dialah yang menghakimi dunia dengan keadilan dan mengadili bangsa-bangsa dengan kebenaran (Yes.13:23).

- d. Allah memakai bangsa-bangsa sebagai alat pelaksana kehendakNya. Dia memanggil Nebukadnesar (Yer.25:9) atau Koresy (Yes.44:28) dan Asyur (Yes.10:5) untuk menghukum bangsa Israel.
- e. Allah menyalurkan anugerahNya kepada bangsa-bangsa. Semua bangsa diajak menyembah Tuhan (Mal.1:11). Seluruh bumi sempat menyaksikan perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib di tengah-tengah bangsa Israel dan namaNya disembah di antara bangsa-bangsa (Maz.117:1).
- f. Allah memberi tempat bagi bangsa-bangsa lain di dalam silsilah Tuhan Yesus. Ada 4 orang yang berkebangsaan non Yahudi di dalam silsilah Tuhan Yesus (Tamar, Rahab, Rut dan Betsyeba, bdk. Mat.1:3-6).

5. Janji Allah kepada Abraham

Sesudah menara di Babel, Allah mengubah strategiNya untuk menyelamatkan umat manusia. Di dalam Kej.1-11, Dia memfokuskan kepada semua bangsa, tetapi pada Kej.12:1-3, Dia memilih Abraham sebagai alat untuk menyelamatkan seluruh umat Allah. Tujuan Allah tetap universal (semua bangsa) tetapi strategiNya partikular (lewat Abraham dan bangsa Israel) (Kej.12:1-3). Dengan Abraham mulai satu tahap baru dalam sejarah Allah dengan umat manusia. Itu sebabnya Allah Israel selalu dipanggil Allah Abraham, Isaak dan Yakub, tetapi tidak pernah Allah Musa. "While Moses may be brought into direct contact with the law, it is always Abraham who bears the promises which control the national or the future of Israel (band. As.M.Segal: 1967, 125.

Dengan pemilihan Abraham Allah tetap mempertahankan rencana untuk memberkati seluruh umat manusia walaupun mereka sudah jauh dari Allah. Drumbrell(1997: 59) katakan dengan benar: "Yet the distribution of general blessing continues, and this is seen in the table of nations (Gen. 10), with which the family of Shem is prominently connected. But though chapter 10 is the evidence of the spread of the human race, and thus a manifestation of blessings in terms of 9:11ff, it represents also the consequences of the sin of Gen. 11:1-9. The logical order of these two chapters (10 dan 11) has been reversed." Allah tetap memberkati umat manusia, tetapi lewat memilih Abraham sebagai alat-Nya.

Allah berjanji bahwa Abraham akan menjadi satu bangsa besar. Pertama-tama yang dimaksudkan dengan bangsa adalah Israel, sebagai satu negeri yang besar dan kuat, tetapi ini belum cukup. Kata Ibrani yang dipakai di sini adalah *goy bukam 'am* yang biasanya dipakai untuk bangsa Israel. Itu sebabnya kita bisa menarik kesimpulan bahwa dari panggilan Abraham satu bangsa besar yang meliputi seluruh dunia dimaksudkan. Dengan demikian negara Israel merupakan hanya bayangan tentang apa yang masih harus dinantikan untuk seluruh dunia.

Allah memberkati Abraham, sehingga dia pun bisa menjadi saluran berkat untuk yang lain dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau. Kutuk (Ibr. 'arar) 5 kali di kitab Kejadian

dipakai. Kutuk berarti (band. Drumbell: 71: loss of freedom (3:14), alienation from the soil (3:17), estrangement from society (4:11) and shameful degradation (9:25)

Kej. 17 paling penting untuk mengerti panggilan Abraham. Pertama-tama Allah menyatakan diri sebagai El Shaddai, God Almighty, Allah Mahatinggi. Di sini Abraham minta untuk hidup di hadapan-Nya. Di situ nama Abraham yang sebelum Abram diganti dengan Abraham dengan pengertian: (Drumbell 73, footnote 34) “It is often suggested that the fuller Abraham is simply a variant of the shorter name. But N.M. Sarna, ‘Abraham’, The Encyclopedia Judaica, Vol. ii, (Jerusalem: Keter, 1972), p. 112 notes that ‘father of multitudes’ is certainly a possible meaning of the new name.” Dalam Kej. 17 Allah menkonfirmasi lagi apa yang sudah terjadi di Kej. 12 dan 15. Berkat yang luar biasa untuk seluruh dunia disiapkan lewat Abraham, oleh karena seluruh dunia sudah di bawah kutuk sejak Kej. 3.

Menurut Peters ada 3 hal penting dalam pemilihan Abraham (Kej.12:1-3) :

- a. Lewat pemilihan Abraham bangsa Israel lahir. Allah membatasi diri dan memilih Abraham dan keturunannya yaitu bangsa Israel sebagai saluran berkatNya.
- b. Lewat pemilihan Abraham Allah menjadi Bapa Israel. Semua bangsa harus datang kepada Israel dan melalui Israel mereka dapat mengenal Allah.
- c. Dengan pemilihan Abraham moral dan pengetahuan tentang Allah lebih jelas.
Kej.17:1 Manusia harus saleh dan tidak boleh bercela.

“As in Gen. 1-11, the use of berit (perjanjian) at Gen. 15:18 served to confirm the relationship which the call and promises of 12:1-3 had established (12:1-3 was seen as a clear divine response to human dilemma created by the fall of man and the consequent fall of society, narrated in Gen. 11:1-9). The syntax and content of 12:1-3 revealed a structure of two promises relating to Abram’s posterity and two promises relating to a Gentile relationship to the Abrahamic peoples. The ‘great nation’ of 12:2, though having Israel immediately in view, refers finally to the end-time people of God. We noted the significance of ‘blessing’ in Gen. 12:1-3 as divine promise to realize the potential in the summons to Abram, while we also saw ‘blessing’ in this passage as a response to the ‘curse’ of Gen. 3-11.” (Drumbell 78dst.).

6. Janji Allah kepada Musa.

Di gunung Sinai Allah menyatakan diri lagi kepada bangsa Israel, supaya mereka dapat dipakai sebagai saluran berkat bagi semua bangsa. Allah memperkenalkan Diri sebagai Yahwa Kel. 19:3 “In giving his name, the deity was considered to be giving himself, for a causal connection was recognized as existing between the name which the deity bore and the nature which stood behind the name.” (Drumbell: 82). Justru dalam susanna yang negeri, dengan kabut, gunung dan api, di mana Isarel sangat membutuhkan angruh, Allah memwakyukan diri sebagai Allah, yang ada dan yang berada bagi bangsa-Nya. “I am who I am’ (or ‘I will be who I will be) as Qal, or ‘I create (i.e. cause to be) what I create’ (or “I will bring into being what I will bring into being’) as Hiphil. (Drumbell 85). Allah adalah Allah yang membawa mereka ke luar dari Mesir, Allah adalah Allah leluhur, termasuk Abraham.

Israel menjadi bangsa kesayangan Allah (Kel.19:5-6 “kamu akan menjadi bagiKu kerajaan imam dan bangsa yang kudus”). Di sini Israel dipanggil ke luar dari lingkungan, ke luar dari umat manusia (ammin, ke luar dari bangsa-bangsa) untuk sikilttu berasal dari bahasa Akad dengan pengeritan bahasa Ibrani “owned personally, or what has been carefully put aside for

personal use.” (Drumbell 85). Israel dijadikan kerajaan imam, mamleket-kohanim, kingdom of priests. Oleh karena biasanya kata kedua menjelaskan kata pertama, bisa diterjemahkan sesuai dengan Drumbell:86) “be ‘a kingdom, namely priests’ i.e. the exercise of royal office by those who are in fact priests.” Israel ditugaskan untuk hidup kudus, bangsa yang kudus satu parallelisme. Sifat kudus itu di dalam PL selalu dikaitkan dengan Allah sendiri. Itu sebabnya Irael memiliki hubungan yang khusus dengan Yahwe.

Bagaimana Israel harus hidup ini dijelaskan dalam Hukum Taurat atau Torah. Dengan demikian Israel mengetahui bagaimana Israel harus hidup untuk tidak lagi jatuh ke luar dari persekutuan dengan Allah. Berit/perjanjian ini diratifikasikan dengan darah Kel. 24.

Sebagai hamba Allah, Israel ditugaskan Allah agar bangsa-bangsa mengenal Allah dan tertarik untuk mengabdikan kepadaNya. Karena itu Israel harus menjadi :

1. Teladan (Ul.28:9-10)
2. Hamba Allah (Yes.49:3)
3. Saksi Allah (Yes.55:4)
4. Imam (kel.19:6)
5. Nabi (Yes.51:4)

Janji ini diingatkan kepada: a) Daud (II Sam.7); b) Pinehas (Bil.25:11); dan c) Lewi (Mal.2:4). Diperbaharui dengan: a) Yosua (Yos.24); b) Yosia (II raja. 22:23); dan c) Ezra (Neh.8-10).

Di dalam perjanjian dengan Musa Isarael diadopsi oleh Allah. Kel. 4:22 ”Israel ini anakKu” yang ditebus Kel. 15:13. Allah menjadi goel, redeemer untuk Israel dan menyelamatkan mereka dari kuasa bangsa lain dan dari kuasa dosa lewat Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus sendiri. Israel menjadi a “new Creation” Israel akan diberi tanah, di mana mereka boleh menikmati persekutuan dengan Tuhan seperti dulu Adam dan Hawa di Eden (Kel. 15). Kel. 15:17 di tanah yang dijanjikan Allah berjanji ingin tinggal bersama-sama dengan bangsa-Nya. Banyak sarjana memanggil ini “restoration of the Eden conditions”.

Dengan demikian bisa dikatakan bangsa Israel dibawa keluar dari Mesir untuk menjadi suatu bangsa yang kudus, yang dikhususkan bagi Allah untuk menjadi satu berkat bagi bangsa-bangsa.

7. Janji Allah kepada Daud.

Daud sangat penting dalam sejarah bangsa Israel, karena dia menyatukan kerajaan Israel dan Yehuda. Dia membangun Yerusalem, sehingga kota ini menjadi pusat ibadat kepada Allah, walaupun bait Allah belum dibangun. Daud sudah merencanakan dan mempersiapkan pembangunan bait suci sebagai pusat ibadat. Puncak kehidupannya adalah berit/perjanjian yang dibuat Allah dengan dia di dalam 2 Sam. 7. Daud mengetahui bahwa dia sangat bergantung pada Allah. Raja Daud mengakui bahwa kerajaannya tidak bertahan jika Allah tidak menjadi raja di Israel dan menentukan segala sesuatu. Allah sudah memberi keamanan kepada hambanya 2 Sam 7:1. Sesuai dengan Ul. 12:10 ini merupakan berkat yang terbesar dari Allah: keamanan terhadap musuhnya. Itu sebabnya Daud ingin membangun rumah bagi Allah, tetapi Allah tidak setuju (2 Sam7:5) oleh karena: “The building of a temple would mark a major theological change for which Israel must gradually be prepared; kingship must become more firmly entrenched and its benefits seen, and prophetic opposition be

overborne.” (Drumbell, 147) Itu sebabnya baru Salomo diijinkan untuk membangun bait suci oleh karena Israel sudah memiliki tanah yang aman dan keluarga Daud menjadi keluarga rajani. Itu sebabnya ada berita Allah di dalam ayat 13-15 dengan puncak ayat 15, bahwa “kasih setiaKu tidak akan hilang” Kasih setia (hesed). Tuhan terus-menerus memperhatikan Daud dan akan berdiam di tengah bangsa Israel dengan kepastian berkat Tuhan terus-menerus mengalir dari Tuhan kepada Israel, sehingga tanah Kanaan dengan Israel dan kediaman Allah menjadi seperti Eden kedua. “The absolute character of the promise to David and thus the eternal covenant with David was found not to be inconsistent with the rejection of particular individuals within the line. 2 Sam. 7:18-29, with its notion to the Davidic covenant as ‘humanity’s charter’, provided for the future of the race under the leadership of the Davidic house and thus foreshadowed the fulfillment of the Abrahamic promises.” (Drumbell. 163).

8. Para Nabi dan Misi

Seorang nabi berbicara atas dorongan Allah dan menyampaikan kabar dari Allah. Mereka selalu mengingatkan bangsa Israel untuk mentaati perintah-perintah Allah supaya dapat dipakai sebagai saluran berkat Allah bagi bangsa-bangsa. Pengharapan akan Mesias yang menyelamatkan seluruh umat manusia menonjol di dalam pemberitaan mereka.

Visi Misi Para Nabi :

Zefanya; Walaupun terfokus kepada kerajaan Allah, dia mengetahui daerah pesisir (2:11) dan murka Allah terhadap seluruh bumi (3:8).

Habakuk yang mempunyai 3 prinsip :

- a. Pembeneran melalui (2:4)
- b. Pengetahuan seluruh bumi tentang kemuliaan Allah (2:14)
- c. Ibadat semua bangsa kepada Allah (2:20)

Joel; Semua bangsa akan mengenal Tuhan (3:9-12)

Amos; Menyebutkan dosa bangsa-bangsa. Pembangunan Israel adalah pengharapan bagi bangsa-bangsa.

Hosea; Kurang universal, karena dia memfokuskan kepada Israel dan Yehuda.

Mikha; Tekanannya kepada Mesias (4:1-5; 5:1-8).

Yesaya; Adalah ‘penginjian’ PL bagi seluruh dunia. Dia menjelekkkan berhala-berhala (pasal 10 dan 13-23) dan memperkenalkan hamba Allah (pasal 40-53). Mesias akan menderita (Yes.53) dan melalui penderitaannya ini, bangsa-bangsa diselamatkan. Hamba Allah atau Mesias diutus :

- a. Atas kehendak Allah (43:21)
- b. Untuk mengarahkan semua kepada Allah yang universal (Yes.44:6).
- c. Bagi semua bangsa (Yes.40:5; 42:1-6)

Nabi Yeremia, Yehezkiel, Daniel, Hagai dan Meleakhi menguatkan kabar Yesaya mengenai hamba Allah.

Misalnya: Yes. 66:18-24 berbicara tentang kemuliaan Allah yang dilihat semua orang, termasuk orang kafir (ayat 18-19). Allah sendiri akan mewahyukan kemuliaan-Nya, tetapi Dia tetap memakai bangsa Israel sebagai alat-Nya dalam proses ini. Dalam gerakan ini bangsa-bangsa yang belum mengenal kemuliaan-Nya mendapat prioritas. Ayat 20 mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang bisa menghalangi Allah. Juga ada orang non Lewi yang menjadi hamba Tuhan dan yang dipakai oleh Allah. Walaupun banyak penderita umat Allah tidak akan dimusnahkan (ayat 22). Semua bangsa memuji Allah (ayat 23). Tanpa misi sedunia tidak ada harapan untuk umat manusia dan barang siapa tidak memuji Yahwe, dikena oleh murka-Nya. Leopold di dalam Mueller: 2000: 95 katakan bahwa kitab Yesaya menutup dengan: "Peace eternal and death eternal!".

9. Perjanjian Baru :

Secara khusus nabi Yeremia, Yesaya dan Yehzkiel menekankan bahwa Allah tidak pernah melupakan perjanjianNya dengan bangsa Israel, walaupun mereka sudah kehilangan tanah mereka oleh karena harus tinggal di pengasingan di Babel berkat dosa mereka. Yeremia (secara khusus pasal 30 –31) ingin menyiapkan Israel bagi transisi « from Israel as a nation to Israel as a theological ideal » Yehzkiel dan Yesaya dalam pasal 44-66 ingin menjelaskan bahwa ini berarti Israel tidak terfokus lagi kepada Israel secara daging melainkan ini mengakitkan suatu globalisasi di mana semua bangsa terlibat dan diberkati.

Menurut Yer. 31 :31-34 ada « elements of continuity and discontinuity. The 'new covenant appears to have in mind a fresh dispensation of the Sinai covenant, or better a re-writing of the provisions of the Sinai covenant on the individual heart.' (Drumbell 199). Hanya di sini di PL dosa diampuni dan tidak lagi diingat sama sekali. Akhir zaman semua berubah. Perjanjian dengan Musa di gunung Sinai sudah berlalu, oleh karena sekarang manusia pun ingin memperhatikan perjanjiannya dengan Allah. Yehezkiel katakan bahwa mereka sudah memiliki hati yang baru. Di Yesaya 40-55 keluaran yang baru membawa manusia untuk hidup dengan tenang. Drumbell menyimpulkan (hal. 200): "The Abrahamic traditions are combined in Isa. 51:1-11 with both the Sinai and the Creation covenant traditions. Covenant motifs are especially associated with the figure of the servant who was a pledge that the ideal Israel would continue with the welfare of the world finally in view. On the basis of the Servant's atoning sufferings fuller covenant materials were introduced in Isa. 54-55. Isa. 54 contained an amalgam incorporating materials from the Abrahamic, Noachian and Sinai covenants, whereby those are presented as interrelated and as leading to the concept of the New Covenant with which the chapter ends. Chapter 55 refers to democratization of the leadership of Israel (under the imagery of the Davidic covenant) in the new age. The chapter concluded with a brief survey which indicated that Isa. 56-66 consistently presented material relating to the renewal of Israel and the resulting renewal of creation in chapters which expanded the eschatological detail of chapters 40 – 55.

10. Kesimpulan

Perjanjian Lama menyatakan bahwa rencana keselamatan Allah dimaksudkan bagi seluruh umat manusia.

MISI DALAM PERJANJIAN BARU

1. Perbandingan Misi dalam PL dan PB

Misi dalam Perjanjian Lama bersifat sentripetal (dari luar ke dalam) dalam pengertian bangsa-bangsa datang kepada Israel dan mereka dapat mengenal dan menyembah Tuhan yang benar sedangkan Misi dalam Perjanjian Baru bersifat sentrifugal (dari pusat ke luar) yang berarti bahwa dari gereja atau dari Israel kabar keselamatan akan disampaikan kepada semua suku-suku bangsa.

2. Yesus dan Misi

Dalam kehidupan Tuhan Yesus pada waktu Dia masih tinggal di dunia ini, kita dapat melihat dua cara tersebut digunakan oleh Tuhan Yesus. Sewaktu-waktu Tuhan seolah-olah hanya memikirkan Israel saja, tetapi dalam kesempatan yang lain Dia juga memperhatikan orang-orang kafir.

a. Tuhan memperhatikan Israel secara khusus

1. Dia datang sebagai “Raja orang Yahudi”
 - a. Atas petunjuk Allah, orang Majus dari Timur mencari “Raja orang Yahudi yang telah dilahirkan” (Mat.2:2).
 - b. Pengakuan Natanael “Engkau Raja orang Yahudi”, diterima oleh Tuhan Yesus.
 - c. Yesus menerima dengan senang hati sambutan orang banyak sebagai “Raja orang Yahudi” sewaktu ia naik keledai memasuki kota Yerusalem (Yoh.12:13)
 - d. Prajurit-prajurit Romawi mengolok-olok Yesus sebagai “Raja orang Yahudi” (Yoh.19:3)
 - e. Pilatus memasang sebuah papan “Yesus Raja orang Yahudi” di kayu salib Tuhan Yesus tetapi para imam tidak setuju dengan tulisan itu karena Yesus sendiri berkata “Aku adalah Raja orang Yahudi”.
2. Yesus berkata Dia diutus kepada umat Israel saja (Mat.15:24).
3. Pemilihan Israel tetap nyata dalam Perjanjian Baru, bangsa Israel disebut :
 - Kebun Anggur (Mark.12:1-12)
 - Kawanan domba (Yoh.10:6)
 - Anak-anak Kerajaan (Yoh.8:12)
4. Bangsa-bangsa lain disebut sebagai bangsa kafir atau bangsa yang tidak mengenal Allah (Mat.6:7; Luk. 12:30).
5. Yesus mengutus murid-muridNya hanya kepada bangsa Israel saja (Mat. 10:5-6).

b. Tuhan memperhatikan semua bangsa

Visi dan Misi Yesus juga tertuju kepada bangsa-bangsa lain di luar Israel. Hal ini dapat dilihat melalui peristiwa-peristiwa yang dicatat oleh Kitab Suci antara lain :

1. Kelahiran Yesus diberitahukan kepada orang Majus dari Timur, yaitu orang-orang non Yahudi.
2. Simeon bernubuat bahwa Yesus ditetapkan sebagai sumber keselamatan dan terang bagi segala bangsa (Luk. 2:31-32).
3. Yohanes Pembaptis menyatakan Yesus sebagai anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh.1:29).
4. Yesus menyebut dirinya sebagai terang dunia (Yoh.8:12).
5. Yesus mempunyai rencana untuk menuntun “domba-domba lain yang bukan dari kandang ini (Yahudi)” sehingga mereka menjadi “satu kawanan” (Yoh.10:16).
6. Yesus menyembuhkan anak dari perempuan Kanaan yang percaya (Mat.15:21-28).
7. Yesus menjelaskan bahwa orang dari segala bangsa akan masuk ke dalam Kerajaan Allah (Luk.13:29).
8. Yesus menugaskan murid-muridNya untuk memberitakan Injil sampai ke ujung-ujung bumi (Mat.28:18-20).

Dari beberapa contoh di atas, kita dapat melihat bahwa Tuhan Yesus tidak hanya memperhatikan orang Yahudi saja melainkan Ia juga memperhatikan orang-orang non Yahudi atau orang kafir.

3. Amanat Agung

Bagian Alkitab yang paling terkenal berhubungan dengan tugas misi adalah Amanat Agung. Amanat Agung merupakan kerinduan dan isi hati Allah terhadap dunia ini. Dalam Perjanjian Baru diuraikan tentang kepribadian Allah yang ingin berkomunikasi dengan manusia. Melalui Roh Kudus, Allah menggerakkan murid-murid untuk mengkomunikasikan Injil. Pada umumnya orang Kristen hanya mengenal satu atau dua nats Alkitab yang memuat Amanat Agung, tetapi Alkitab sendiri menceritakan ada **5 bentuk ucapan** Amanat Agung :

- * Matius : Mat.28:18-20 → Allah mempunyai otoritas dalam misi sampai akhir zaman.
- * Markus : Mrk.16:15-18 → Metode dan akibat misi sedunia.
- * Lukas : Luk.24:46-49 → Kristus adalah dasar misi.
- * Yohanes : Yoh.20:11-23 → Misi bersifat rohani.
- * Kisah Rasul : Kis. 1:8

Amanat Agung berfokus kepada keselamatan dalam 2 hal :

1. Pemberitaan Injil.
2. Pemuridan.

Misi sedunia adalah kehendak Allah, oleh karena itu setiap orang Kristen harus terlibat dalam pekerjaan yang mulia ini. Roh Kudus yang akan memampukan gerejaNya untuk mentaati Amanat Agung.

a. Amanat Agung menurut Matius.

Menurut Matius Amanat Agung dimulai pada saat Allah mengutus murid-murid untuk memberitakan Injil. Dialah Tuhan atas tuaian, ia dapat membuka dan menutup pintu bagi pekerjaan misi, oleh karena itu murid-murid tidak perlu takut atas kesulitan yang akan dihadapi, sebab mereka mempunyai Allah yang Maha kuasa.

Tugas pengikut-pengikut Tuhan Yesus :

1. Menjadikan semua bangsa muridNya
2. Membaptis mereka
3. Mengajar mereka

Tujuan Amanat Agung dan penginjilan adalah pemuridan supaya manusia menjadi serupa dengan Allah (II Kor.3:18) sehingga kita diubah menjadi serupa dengan gambarNya, dalam kemuliaan yang semakin besar (Yoh.3:2). Menjadi murid Kristus berarti mengidentifikasi diri sendiri secara total dengan Kristus dan memikul salibNya. Memikul salibNya berbeda dengan memikul beban yang dalam kehidupan manusia seperti : sakit penyakit, kesulitan, kecelakaan, dll.

Memikul salib :

1. Sukarela (Mat.16:24-28) setiap orang yang mau mengikut.
2. Terus-menerus/setiap hari (Mat.16:24).
3. Salib adalah satu bagian dari pemuridan tanpa salib tidak bisa mengikut Yesus.
4. Memikul salib karena Kristus.

Seorang murid Kristus terus-menerus mengidentifikasi diri sendiri dengan Kristus dan bersedia mati bagi Tuhan. Tuhan Yesus ingin mempunyai murid dari setiap suku bangsa (Mat.28:18-20). Manusia terus-menerus bertumbuh dalam pemuridan, hal ini hanya bisa melalui persekutuan dan pengajaran, supaya Kristus makin lama makin dikenal.

Waktu Tuhan Yesus menyampaikan perintah-Nya kepada kesebelas murid-Nya, Dia membuka tembok yang ada di antara orang Yahudi dan orang kafir yang dulu tidak bersedia bersekutu satu dengan yang lain. Dengan ungkapan ini Tuhan menyiapkan beberapa orang Yahudi untuk menjadi pangkalan bagi misi sedunia (band. Heldlung, 1991:188).

Bagi Karl Barth Amanat Agung menentukan sejarah “kekuasaan Tuhan di gereja dan di dunia” (Barth, 1961:57). Pekabaran kuasa Tuhan yang universal memiliki implikasi etnis, social, teologis, politis dan spiritual.

Oleh karena Tuhan Yesus memiliki otoritas universal, “mereka (ketujubelas murid) menyembah-Nya” (Mt. 28:17). Walaupun Tuhan sudah sering sebelum menunjukkan kuasa dan otoritas, itu selalu terjadi secara tersembunyi, bandingkan misalnya Mt. 9:1-8 di mana Dia menyembuhkan seorang lumpuh. Mujizat ini terjadi agar Mt. 9:6-7: “... kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” – lalu berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: - “Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu. Dan orang itupun bangun lalu pulang.” Baru sesudah Tuhan Yesus bangkit, kuasa-Nya harus nyata untuk semua orang supaya seluruh dunia mengetahui, bahwa Dia mati dan “menanggung dosa banyak orang” (Yes. 53:12). Sesudah Ia naik ke surga, di sejarah manusia mulai satu era baru, yaitu era misi sedunia, di mana Kabar Baik disampaikan kepada semua suku bangsa.

Bukit di Galilea

Menarik sekali bagi umat Kristen, bahwa Tuhan Yesus memberi perintah terakhir ini di satu bukit. Bukit dan gunung main peran penting dalam sejarah bangsa-bangsa di Timur Tengah

Kuno. Menurut cerita dan mitos mereka, sebuah gunung berakar di bumi tetapi puncaknya mencapai surga. Itu sebabnya jika para dewa mereka menyampaikan berita penting, ini sering terjadi di sebuah bukit atau gunung di mana “surga dan bumi” bisa bertemu (band. Donaldson, 1985:26, 61). Kebiasaan ini dipakai Tuhan Yesus untuk menjelaskan bahwa Ia memiliki “segala kuasa di surga dan di bumi” (Mat. 28:18). “Jesus echoes cosmic mountain imagery which links heaven and earth when he declares from a mountain in Galilee that he has all authority ‘in heaven and earth.’ (ebd.35) Kebiasaan ini dipakai Tuhan Yesus untuk menjelaskan bahwa Ia memiliki “segala kuasa di surga dan di bumi” (Mat. 28:18). “The common feature of the mountain episodes in Matthew is the Sonship of Christ. For instance, the enthronement of the Son in the transfiguration mountain scene in which God says, ‘This is my Son ...’ (Matthew 17:5), is echoed in Jesus words of Matthew 28:18. The mountain tradition of the anointing of the king comes to a head when Jesus announces his kingship, declaring, ‘All authority in heaven and on earth has been given to me’ in Matthew 28:18” (Donaldson 1985:156)

Bangsa Israel juga mengetahui gunung yang penting bagi mereka dalam hubungan dengan Yahwe, Allah mereka. Di Gunung Sinai Allah membuat satu perjanjian dengan mereka dan memilih mereka untuk menjadi bangsa-Nya agar lewat mereka dunia mengetahui bahwa Allah mengasihi dan mencari seluruh dunia yang Ia sudah ciptakan. Tradisi ini diteruskan dengan bukit Zion yang akhir zaman menjadi pusat penyembahan bagi seluruh dunia (band. Zak. pasal 14). Bukit Zion menurut tradisi Perjanjian Lama adalah lokasi di mana Allah bertakhta dan ingin berdiam di tenggah-tenggah umat manusia bukan hanya untuk bangsa Israel melainkan bagi seluruh dunia (band. Mz. 2:8; 110:6 dan 43:3). Di situ tempat di mana ciptaan-Nya menikmati kehadiran Allah dan persekutuan dengan Dia sesuai dengan perjanjian-Nya (Mz. 102:21f). Keselamatan mengalir dan datang dari Zion (Mz. 14:7). “Thus by making explicit the mountain setting of this text, Matthew has shown that the hopes of Zion have been transferred to Christ and fulfilled through him. Zion eschatology takes on a christological meaning” (Herting, 2001: 343)

Di bukit di Galilea Tuhan Yesus menunjukkan bahwa Dialah Putra Allah yang berkuasa dan dikasihi Allah. Di situ Tuhan menjadi raja dan kuasa-Nya kelak nyata bagi semua orang. “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi” (Mat. 28:19). Dengan demikian pengharapan yang dikaitkan dengan bukit Zion dialihkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Dia merupakan penganapan dari janji-janji yang sudah diberikan kepada Israel. Kali ini bukit Zion tidak diganti dengan satu bukit seperti pengharapan yang dikaitkan dengan gunung Sinai dikembangkan dan dialihkan ke bukit Zion. Di sini sebuah bukit diganti dengan seorang, yaitu dengan Tuhan Yesus. Itu sebabnya nama bukit di Galilea juga tidak diberitahukan Matius kepada kita, agar focus utama hanya pada si pemilik kuasa di sorga dan di bumi yaitu pada Tuhan Yesus Kristus.

Matius 28:17: Penyembahan dan Keraguan

Pelayanan Tuhan Yesus di bumi ini selalu disertai oleh penyembahan dan keraguan. Selalu ada orang yang percaya kepada-Nya sebagai Putra Allah dan menyembah kepada-Nya, tetapi selalu ada orang yang ragu-ragukan Dia dan menangkap Dia sebagai manusia, sebagai anak Yusuf orang Nazaret saja, bandingkan Mt. 16:13-20 di mana Petrus mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias, tetapi orang lain berpikir dia Yohanes Pembaptis, Elia atau salah satu nabi lain). Sampai saat terakhir di bukit di Galilea ini masih ada orang yang sulit percaya

penuh kepada-Nya. Para murid merupakan orang yang belum siap untuk diberi tugas memberitakan Injil.

Itu sebabnya kita bisa terhibur lewat contoh mereka. Tuhan tidak mencari orang yang sudah sempurna yang sudah mencapai satu tingkat kerohanian atau kesalehan yang tinggi, sebelum mereka bisa dilibatkan dalam misi sedunia. Tuhan mencari orang yang biasa-biasa saja seperti murid-murid di bukit ini, yang sudah mulai percaya sedikit dan yang bisa diperlengkapi untuk bersaksi. Bandingkan Mt. 4:19 di mana Tuhan memanggil orang dari pelbagai latar belakang untuk menjadi penyala manusia.

Berarti sukses misi sedunia tidak bergantung pada kehebatan murid-murid-Nya atau gereja, melainkan tetap bergantung pada Kristus yang memiliki “segala kuasa”. Barth (1961:60) katakan bahwa manusia yang tidak bisa mengandalkan kekuatan dan kehendak diri sendiri dapat dipakai oleh Allah untuk tugas terakhir ini. Oleh karena pengerak dan motivator utama dan terakhir adalah Tuhan Yesus Kristus sendiri. Dia merupakan jaminan bahwa Amanat Agung bisa terselesaikan pada waktu yang ditentukan oleh Allah sendiri.

Matius 28:18: Kuasa

Tuhan Yesus menjunkkan kepada murid-murid-Nya bahwa dengan kebangkitan Dia sudah mulai bertakhta sebagai raja yang kuat dan berkuasa. Itu sebabnya Dia katakan: “Segala kuasa di sorga dan di bumi diberi kepada-Ku”. Sebenarnya kata kerja diberi bisa diterjemahkan dengan “telah diberi” (Dalam bahasa Yunani edothe dalam Aorist ingressive dipakai.) Jika kita menerima terjemahan ini, kita diingatkan kepada Daniel 7:13f “di mana anak manusia diberikan kekuasaan sebagai raja, dan orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya (band. Jeremias, 1971:310).

Kata kuasa dalam Alkitab bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata eksousia bahasa Yunani dengan pengertian “hak, otoritas atau kuasa”. Jika Tuhan memproklamasikan diri Sendiri sebagai otoritas mutlak, Dialah yang melatar belakani amanat dari Mt. 28:19. Pertanyaan mengenai otoritas atau wibawa Tuhan Yesus sering diangkat dalam Injil Matius. Apakah itu raja Herodes, kaum Farisi atau orang lain yang mempertanyakan Tuhan Yesus. Selalu jelas sekali bahwa Tuhan berkuasa dan mampu seperti diungkap oleh Rasul Paulus dalam surat Filipi 2:9-11: “Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: ‘Yesus Kristus adalah Tuhan’ bagi kemuliaan Allah Bapa.

Kuasa seperti ini diberikan oleh Tuhan kepada para murid baik waktu di bukit di Galilea maupun sebelum pada waktu Dia masih bersama-sama dengan mereka dalam Mt. 18:18 “Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.” Itu sebabnya seperti Tuhan Yesus para murid pun di Injil Matius mencerminkan kehendak Allah di dunia ini.

Matius 28:19 : Pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid

Sesudah Tuhan menjelaskan kepada para murid bahwa Dia berkuasa atas segala-galanya di sorga dan di bumi, Dia memberi inti perintah terakhir kepada mereka. Ini diawali dengan kata “karena itu” dalam bahasa Indonesia (bahasa Yunani oun), jadikanlah semua bangsa “murid-Ku”. Fokus utama Amanat Agung adalah pemuridan (matheteusate, jadikanlah murid).

Pemuridan ini bisa dilaksanakan lewat pergi, membaptis dan mengajar mereka. Ketika kata kerja sama rata, tetapi di bawah kata kerja “matheteusate”.

Ini berarti inti atau focus Amanat Agung adalah pemuridan. Kata “matheteuw” (menjadikan murid) dalam Injil Matius 73 kali, dalam Injil Markus 46 kali dan dalam Injil Lukan 37 kali dipakai (band. Bosch: 1991:71). Kata kerja ini sudah mengganti perintah memberitahukan atau mengabarkan (keryssete) di Mt. 10:7. Berarti pemuridan adalah perintah terakhir dari Tuhan yang sudah bangkit.

Pemuridan artinya menjadi pengikut Kristus. Dalam segala hal seorang murid menjadi pengikut tuannya yaitu pengikut Yesus Kristus. Mt. 10:24 “Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, atau seorang hamba dari pada tuannya.” Dia diberi kuasa seperti Tuhan Yesus sendiri, tetapi dia juga diikuti sertakan dalam penderitaan seperti Dia. Yang jelas, hanya Tuhan Yesus Kristus adalah tuan, Putra Allah, layak dipuji dan disembah, semua murid-Nya seumur hidup, selama mereka masih di dunia ini bergumul dengan keterbatasan mereka. Rasa takut dan keraguan tidak bisa terlepas dari seorang manusia yang percaya kepada yang Mahakuasa. Misi sedunia tidak dilaksanakan dalam kelimpaan melainkan dalam pergumulan, lewat penderitaan seperti dialami Hamba Allah di Yes. 53. Rasul Matius mengingatkan kita bahwa agen atau pelaksana misi sedunia adalah orang yang biasa-biasa saja yang diperlengkapi dan dipakai oleh Tuhan secara luar biasa. Gereja tidak bisa melaksanakan Amanat Agung oleh karena merasa mampu, melainkan walaupun keterbatasannya orang-orang Kristen dipakai oleh Tuhan untuk tugas yang mulia ini.

Tuhan memerintahkan para murid untuk “pergi”. Dia tidak ijin mereka terisolir dari dunia, hidup satu kehidupan untuk diri sendiri. Mereka juga tidak boleh pasra dan menunggu Tuhan saja, mereka dituntut untuk bertindak, oleh karena dipimpin dan diperlengkapi oleh Tuhan sendiri.

Pemuridan, inti Amanat Agung, tidak berarti bahwa gereja hanya boleh terfokus untuk “mencari jiwa” supaya demikian jumlah anggota jemaat mereka bertambah dan mereka dianggap hebat. Pengertian pemuridan jauh lebih luas. Pemuridan berarti memahami kehendak Tuhan dan menaatinya tanpa kompromi. Ini satu gaya hidup baru yang sangat mahal. Ini dijelaskan Tuhan Yesus dalam Mt. 7:24-27: “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi siap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.” Dengan kata lain pemuridan adalah satu transformasi kehidupan orang percaya atau murid Tuhan Yesus yang bersifat total. Semua orang yang percaya kepada-Nya menyerahkan kehidupan secara total kepada-Nya.

Matius 28:19: Semua bangsa

Penerima Kabar Baik adalah semua bangsa (panta ta ethne dalam bahasa Yunani). Ungkapan ini berasal dari Perjanjian Lama, ini jantung berita yang disampaikan kepada Abraham dalam Kej. 12: 1-3: Berfirmallah Tuhan kepada Abram: “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang Kutunjukkan kepadamu; Aku akan

membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu **semua kaum** di muka bumi akan mendapat berkat.” Semua bangsa di dunia ini perlu dicapai dengan berita yang baik yang berasal dari Tuhan. Orang Yahudi dan orang kafir (orang non-Yahudi). Tidak ada perkecualian. Orang Timur dan orang Barat, Orang Indonesia dan orang non-Indonesia.

Matius 28:19: Baptislah mereka

Pemberitakan Injil tidak bisa terlepas dari baptisan. Semua murid harus dibaptis dalam nama Allah Tritunggal. Pengeritan frase “dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus” adalah suatu identifikasi berarti semua yang dibaptis mengidentifikasi diri dengan Allah Tritunggal, tidak hidup untuk diri sendiri lagi melainkan untuk Allah saja. Paulus mengungkapkan hal yang sama dalam Gal. 2:20 “namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan dirinya untuk aku.”

Sekarang orang percaya dimasukkan ke dalam persekutuan yang baru, suatu persekutuan di mana Allah disembah (Brunner 1990:1102). Michel (1995:47) melihat pembaptisan sebagai suatu transfer ke dalam status di mana manusia dimiliki Allah. Seorang murid sekarang seorang hamba Tuhan yang melayani Tuhan berdasarkan otoritas Allah. Dia sudah menjadi anak Allah.

Matius 28:20: Pelayanan Holistik

Dalam ayat 20 ini dijelaskan apa yang terjadi dalam proses pemuridan. Murid-murid mengajar “mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. Pemuridan baru komplet jika segala sesuatu diberitahukan kepada orang yang mulai percaya kepada Tuhan sebagai Allah.

Dalam Mt. 22:37-39 Tuhan sendiri memberi suatu kesimpulan tentang pelajaran yang perlu dibelajari, tidak hanya diketahui dengan otak melainkan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Menaati Amanat Agung berarti bagi para murid, berbicara tentang perdamaian manusia dengan Allah dalam Yesus Kristus dan menjunjukkan kasih Allah dalam mengasihi sesama. Yang sudah dikasihi oleh Allah tidak bisa lain daripada mengasihi orang lain juga. Tubuh dan jiwa sesamam manusia menjadi target pengikut Yesus Kristus. Oleh karena manusia diselamatkan dan dikasihi oleh Allah secara holistik, keselamatan ini perlu juga diberi secara holistik kepada sesama manusia di dunia ini. Perjanjian Lama mendukung inti Amanat Agung ini lewat istilah “shalom”. Shalom artinya damai atau perdamaian (pertama-tama manusia dengan Allah dan sesama manusia) tetapi juga artinya kemakmuran (secara fisik manusia yang diperdamaikan dengan Allah boleh menikmati keselamatannya). Proklamasi Injil selalu harus disertai kasih atas belas kasihan terhadap orang yang membutuhkannya. Bosch (1991:412) katakana bahwa Amanat Agung adalah “love in action” (kasih yang bertindak). Akhir abad ke 20 kaum Injili pun melihat pentingnya pendekatan holistik. George Verwer,

pendiri sending OM (Operation Mobilisation) bisa menjadi wakil untuk golongan tersebut. Pemimpin misi ini mengatakan (Verwer, 2001: 190-191): “Meskipun rekonsiliasi dengan manusia bukanlah rekonsiliasi dengan Allah, bukan juga aksi penginjilan sosial atau keselamatan liberasi politik, namun kami tegaskan bahwa penginjilan dan keterlibatan secara sosialpolitik, keduanya adalah bagian dari kewajiban Kristiani kita. Karena keduanya merupakan ekspresi penting dari doktrin kita tentang Allah dan manusia, kasih kita kepada sesama dan kepatuhan kita kepada Yesus Kristus.”

Mengajar tidak berarti bahwa murid harus duduk di ruang kelas dan menyampaikan berita yang baik ini dari mimbar atau harus mengundang dunia ke gedung gereja untuk menghadiri sebuah kebaktian atau KKR. Yang dimaksudkan ini adalah mengajar mereka selalu, di mana saja segala sesuatu yang disampaikan Tuhan sendiri, sehingga dia berkuasa atas seluruh kehidupan orang percaya.

Matius 28:20: Aku menyertai kamu

Tuhan Yesus berjanji satu kali lagi bahwa Dia selalu menyertai para murid. Lewat frase ini para murid diingatkan kepada “Immanuel” “Tuhan menyertai kamu”. Waktu Yesus lahir, Dia sudah diperkenalkan sebagai Immanuel Mt. 1:23 “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia ‘Immanuel’ yang berarti ‘Allah menyertai kita’.”

Yesus Kristus mengulangi lagi, bahwa oleh karena segala kuasa diberi kepada-Nya Dia akan menyertai para murid senantiasa. Tidak ada hari, di mana Dia lupa mereka dan tidak ada tempat di mana Tuhan tidak ingin hadir bersama-sama dengan murid-Nya agar Injil diberitakan.

Seperti dulu waktu Perjanjian Lama, waktu Yesaya, di mana bangsa Israel putus asa, karena meninggalkan Allah dan berdosa terus-menerus kepada-Nya, Allah memberi tanda Immanuel kepada mereka, apalagi sekarang dalam pelaksanaan misi sedunia Tuhan Yesus menyertai para murid. Dia membuktikan bahwa Dialah Immanuel (band. Yes. 7:14; 8:8). Kehadiran Allah dalam Alkitab selalu juga berarti bahwa Tuhan berjuang demi umat-Nya. (band. Brunner, 1990:1106 Aku berjuang untuk kamu).

Tanpa penyertaan Tuhan para murid terjamin gagal. Mereka sudah berpengalaman misalnya waktu mereka tidur di taman Gesemani (Mt. 26:36-56) atau waktu Petrus menyangkal Tuhan (Mt. 26:69-75). Jika Tuhan memberi tugas atau beban kepada mereka, Dia juga memberi kuk kepada para murid, alat untuk melaksanakan tugas tersebut. Itu sebabnya dikatakan Tuhan Yesus Mt. 11:29-30 “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.”

Tuhan menyertai para murid sampai “kepada akhir zaman”. Di sini muncul dimensi eskatologis. Misi sedunia, pelaksanaan Amant Agung mencakup jangka waktu antara kebangkitan sampai ke kedatangan-Nya yang kedua kalinya, sampai akhir zaman. “Dan Injil Kerjaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” Mt. 24:14

Seluruh tugas Tuhan Yesus adalah pemuridan dan setiap orang Kristen di mana dia berada harus partisipasi dalam tugas mulia Tuhan Yesus ini.

b. Amanat Agung menurut Markus.

1. Ditujukan kepada semua makhluk oleh karena Allah adalah pencipta, Kristus meminta jemaatNya membawa keselamatan kepada seluruh makhluk di dunia tanpa terkecuali.
2. Pemberitaan Injil dibuktikan dengan tanda-tanda.

c. Amanat Agung menurut Lukas.

Karena murid-muridnya sangat kecewa dengan rencana untuk mendirikan kerajaan secara politis tidak terlaksana, maka Yesus menghibur mereka dengan sambutan : “Damai sejahtera bagi kamu.” Sesudah itu Tuhan menjelaskan rencana misi kepada mereka :

1. Misi berdasarkan kitab-kitab suci : Taurat Musa, Nabi-nabi dan Mazmur (Luk.24:44).
2. Inti Injil : kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus (Luk.24:22).
3. Tujuan : pertobatan dan pengampunan.
4. Pemberitaan Injil bagi segala Bangsa (Luk.24:47).
5. Alat yang dipakai bagi misi sedunia adalah murid-muridNya.
6. Kuasa dan kekuatan untuk melaksanakan Amanat Agung berasal dari Roh Kudus yang sudah dijanjikan Allah Bapa (Luk.24:49).

d. Amanat Agung menurut Yohanes.

Injil Yohanes mengingatkan kita, bahwa murid-murid diutus sama seperti Bapa mengutus AnakNya yang Tunggal yaitu Tuhan Yesus (Yoh.20:21-23). Murid-murid harus mengidentifikasi diri dengan Kristus, karena mereka telah diperlengkapi oleh Roh Kudus “terimalah Roh Kudus” (Yoh.21:22).

Seringkali hal ini menjadi perdebatan : Kapan mereka diperlengkapi dengan Roh Kudus? Sebelum Pentakosta (Yoh.21) atau pada hari Pentakosta ketika Yesus menghembusi mereka dengan Roh Kudus? Dia memberikan Roh Kudus kepada mereka secara terbatas sesuai dengan cara Perjanjian Lama, tetapi pada hari Pentakosta mereka dipenuhi dengan Roh Kudus untuk melaksanakan misi Amanat Agung Tuhan Yesus (Kis.2).

e. Kesimpulan.

Amanat Agung adalah pokok dalam kekristenan yang sangat penting, hal ini terbukti dengan semua kitab Injil yang menceritakan pokok ini. Fokus Amanat Agung terletak dalam penginjilan dan pemuridan dan sasarannya supaya seluruh dunia dapat mengecap keselamatan yang ada di dalam Tuhan Yesus Kristus.

4. Rasul Paulus dan Misi.

Paulus adalah seorang Penginjil dan Misionaris yang paling berhasil. Dia berkotbah di sinagoga, di pasar dan di tempat-tempat yang lain, menguatkan jemaatnya yang baru didirikan agar sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Paulus senantiasa mengabarkan bahwa Allah sudah mengutus seorang Juruselamat, yaitu Yesus Kristus untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Dalam II Kor.5:19 “Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diriNya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kita.”

Walaupun Paulus tidak mengulangi Amanat Agung, dia menyebutkan bagian tersebut dalam Roma 10:12-18; II Kor.5:4-21; Ef.3:1-12; Roma 1:13-17; I Kor.9:1-16; Fil.2:14-16; I Tim.2:1-7. Dasar Theologia Paulus : Yesus Kristus yang tersalib bagi manusia.

Hal-hal yang penting di dalam Teologi Misi Paulus :

1. Seluruh alam semesta (universum) adalah makhluk Allah (Rom1:18).
2. Seluruh umat manusia mempunyai hubungan dengan alam (Rom5:12-21).
3. Di dalam Adam, seluruh umat manusia telah berdosa (Rom.5:12)
4. Semua orang berhutang kepada Allah (Rom.1:18-21).
5. Kristus adalah Juruselamat bagi semua orang, tetapi keselamatan ini harus diperoleh secara pribadi (Rom.5:12-21).
6. Tuhan Yesus Kristus adalah jalan satu-satunya bagi keselamatan manusia (Rom.3:21; 5:21).
7. Keselamatan harus diberikan oleh Allah dan tidak bisa ditemukan oleh manusia sendiri (Rom.10:17; 16:25-26).
8. Rasul Paulus merasa dipanggil untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa non Yahudi dan dia taat kepada panggilanNya.

Rasul Paulus hanya mengenal dua golongan manusia yaitu yang sudah diselamatkan atau sudah di dalam Kristus dan yang belum di dalam Kristus.

Paulus juga mengenal universalitas Allah yang sudah diwahyukan dalam PL :

1. Allah sebagai pencipta (Rom.1:25).
2. Abraham dipanggil waktu dia masih orang kafir dan dibenarkan karena iman (Rom.4).
3. Karena Israel menolak Mesias, maka Allah memakai orang non-Israel (Rom.2:11).
4. PB melanjutkan PL, jemaat melanjutkan pelayanan Israel (Ef.2:11; 3:12).
5. Jemaat sebagai tubuh Kristus terdiri dari orang Yahudi dan non Yahudi (Ef.3:1-12).
6. Paulus dipanggil untuk menjadi rasul orang non Yahudi (Gal.2:8-9).

Tujuan dan puncak misi terdapat di Wahyu 7:9. Jemaat yang memuji Allah. “Kemudian dari pada itu aku melihat: Sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya. Dari segala bangsa dan suku dan bahasa, berdiri dihadapan takhta dan di hadapan Anak Domba.”

Menurut Peters di dalam Alkitab ada 2 macam mandat, yaitu Mandat Budaya Kej. 1:28 dan Amanat Agung Mt. 28:18-20.

-oOo-